

**ANALISIS PERBANDINGAN MINAT MENABUNG PADA PRODUK
TABUNGAN ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL
(Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

RAFIQATUZ ZAKIAH

NIM 1516140061

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : Rafiqatuz Zakiah

NIM : 1516140061

Program Studi : Perbankan Syariah


Judul : Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan
Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Pada
Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui
<http://smallseotools.com/plagiarism-checker> skripsi yang bersangkutan dapat
diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

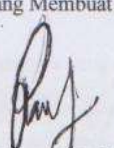
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi
ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Juli 2019 M
7 Dzul-Qa'dah 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi


(Andang Sunarto, Ph. D)
NIP. 19761124 2006 04 1002

Yang Membuat Pernyataan


(Rafiqatuz Zakiah)
NIM. 1516140061

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan gagasan, pemikiran untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 9 Juli 2019 M
6 Dzul- Qa'dah 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan


METERAI
STAMPEL
PE054AFF869317585
5000
RUPIAH
Rafiqatuz Zakiah

NIM 1516140061

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Rafiqatuz Zakhiah, NIM 1516140061 dengan judul "Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak diujikan dalam sidang *Munqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

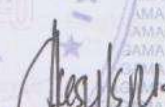
Bengkulu, 30 Juli 2019 M

27 Dzul-Qa'dah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Khairuddin Wahid, M. Ag
NIP. 19761114 199303 1 002


Des. Isnami, M. A
NIP. 19741202 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)", oleh Rafiqatuz Zakiah NIM. 1516140061

Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: Jum'at

Tanggal: 26 Juli 2019 M/ 23 Dzul-Qa'dah 1440 H


Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 30 Juli 2019 M

27 Dzul-Qa'dah 1440 H


Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. H. Khaeruddin Wahid, M. Ag


NIP. 19761114 199303 1 002

Penguji I


Andang Sunarto, Ph. D


NIP. 19761124 2006 04 1002

Sekretaris


Lucy Auditya, M. Ak

NIDN. 2006018202

Penguji II


Yenti Sumarni, SE, MM

NIP. 19790416 2007 01 2020

Mengetahui,

Dekan


Dr. Asnanj, MA

NIP. 19730412 1998 03 2003

MOTTO

Segala proses adalah perjuangan

Dan dengan usaha, kita akan mencapai tujuan (Rafiqah_zakiah)

La Tahzan, Innallaha ma ana

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Al-Baqarah:

286)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyarah: 5-6)

Barang siapa yang bertawakal kepada Allah

Niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya,

Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya

Allah melaksanakan kehendak-Nya (At-Talaq 2-3)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ *Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat, serta doa untukku*
- ✚ *Kedua dosen pembimbingku bapak Drs. H. Khairuddin, M. Ag dan ibu Desi Isnaini, M. A yang telah memberikan bimbingan, mengajarkan arti usaha dan berjuang, mengajarkan semangat, memberikan motivasi, saran serta memberikan arahan dengan penuh kesabaran.*
- ✚ *Kedua dosen yang juga telah membimbingku ibu Yenti Sumarni, SE. MM dan bapak Andang Sunarto, Ph. D, terima kasih sudah memberikan pelajaran berharga untuk pantang menyerah, yang telah memberikan arahan untuk membuat skripsi ini jadi lebih baik, dan terima kasih sudah membimbingku dengan penuh kesabaran.*
- ✚ *Sepupukku mbak Ita, dang Irham, dan wadang Rika yang telah membantu, memberi saran serta nasehat kepadaku*
- ✚ *Adik-adikku tersayang serta keluarga besar Alm. Ridwan Wasilku tercinta yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa.*
- ✚ *Sahabat sekaligus teman-teman seperjuanganku Fifi, Edi S, Riska, Cintya, Lusi, Nanda, Yupita, Selvi, Lisa, Yunanda yang selalu memberikan semangat, saling menguatkan, yang tak henti-hentinya mengingatkan dalam kebaikan dan selalu ada dalam keadaan suka maupun duka*
- ✚ *Teman-teman seangkatan 2015, khususnya mahasiswa program studi Perbankan Syariah dan PBS kelas B yang sama-sama telah berjuang dan melewati masa pembelajaran bersama-sama dalam menuntut ilmu.*
- ✚ *Teman-teman KKNku 102, Karang Taruna dusun II dan semua warga BP II yang telah mengukir kenangan dan pelajaran hidup yang sangat berharga selama masa-masa KKN*
- ✚ *Organisasi PMII dan MRI yang telah memberikan pengalaman, pembelajaran kepemimpinan, serta kepedulian*
- ✚ *Seluruh anggota R25, yang telah mengukir kenangan dan menjalani proses organisasi bersama-sama*
- ✚ *Almamater yang telah menempahku*

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

(Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)

Oleh Rafiqatuz Zakiah, NIM 1516140061

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional dan menganalisis perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional serta mengetahui pengaruh minat terhadap produk tabungan yang digunakan. Penelitian ini berupa *field research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menggunakan pendekatan khusus yaitu interaksi simbolik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional yaitu manajemen dalam proses administrasi, fasilitas perbankan, pemahaman mahasiswa mengenai perbankan, pengaruh lingkungan, untuk memudahkan bayar UKT, dan kategori lain- lain. Selain itu, perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional pada mahasiswa PBS semester 7 angkatan 2015 FEBI IAIN Bengkulu memiliki minat yang tinggi untuk menabung di perbankan syariah, tetapi hasil perbandingan produk tabungan yang digunakan menunjukkan masih banyaknya pengguna produk tabungan pada bank konvensional. Penyebabnya, (1) Bank konvensional sudah berdiri lebih awal dibandingkan bank syariah. Selain itu, kantor cabangnya sudah tersebar luas hingga ke pelosok desa dan ATM-nya pun tersedia di mana-mana sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan bank konvensional sesuai dengan yang digunakan orang tuanya di desa, (2) Sistem transaksi dari awal masuk hingga pendaftaran wisuda menggunakan bank konvensional. Fasilitasnya pun, seperti ATM yang tersedia di kampus juga bank konvensional, yang akhirnya, minat menabung mahasiswa prodi Perbankan Syariah antara bank syariah dan bank konvensional yang dimiliki kurang berpengaruh terhadap penggunaan produk bank yang diminati.

Kata Kunci: Perbandingan, Minat, Menabung, Produk Tabungan, Bank Syariah, Bank Konvensional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sirajuddin M, M. Ag, M. H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, M. A, selaku Pembimbing Akademik dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saran serta arahan.
3. Drs. H. Khairuddin, M. Ag selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan.
4. Desi Isnaini, M. A, selaku Pembimbing II dan Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, saran dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses bimbingan.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 9 Juli 2019 M
6 Dzul- Qa'dah 1440 H

Rafiqatuz Zakiah
NIM 1516140061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian :	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	10
3. Subjek/ Informasi Penelitian.....	11
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis.....	17

BAB II KAJIAN TEORI

1. Analisis	19
2. Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional... ..	21
3. Minat	28
4. Bank Syariah.....	38
5. Bank Konvensional.....	43
6. Menabung	47
7. Produk Tabungan.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Visi Misi IAIN Bengkulu.....	51
B. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	51

C. Visi, Misi, Keyakinan Dasar, Moto dan Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	52
D. Visi Misi Perbankan Syariah.....	54
E. Profil Lulusan Prodi Perbankan Syariah.....	54
F. Mahasiswa Perbankan Syariah.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	
I.....	22
Tabel 2.2.: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	
II.....	25
Tabel 2.3.: Bauran Pemasaran Perbankan Syariah.....	26
Tabel 2.4.: Perbedaan Penentuan Harga Antara Bank Syariah	
dan Bank Konvensional.....	27
Tabel 2.5.: Perbandingan Tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i> ..	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Struktur Mekanisme Kerja Pada Bank Konvensional.....	45
Gambar 4.1.: Penyebab Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Menabung Di Bank Syariah Atau Bank Konvensional.....	71
Gambar 4.2.: Perbandingan Minat Menabung Mahasiswa Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	76
Gambara 4.3.: Perbandingan Produk Tabungan Yang Digunakan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, menjelaskan pengertian bank yaitu: “..Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak...” Dengan demikian, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.¹ Bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

Bank konvensional sudah berdiri lebih awal dari bank syariah di Indonesia dan memiliki fasilitas yang sudah tersebar luas di Indonesia. Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan metode bunga yang sudah ada terlebih dahulu dan sudah menjadi kebiasaan bank-bank pada masa lalu dalam meraih keuntungan dari aktivitas bisnisnya.² Selain itu, bunga bank dianggap sebagai riba, yang dalam Islam riba itu dilarang. Hal tersebut juga mendapat dukungan yang datang dari

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 13.

² Agus Marimin, dkk, “*Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, No. 02, Vol. 01 (Juli 2015), h. 76.

ulama dan organisasi Islam, yaitu pada awal tahun 2004 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa haram hukumnya bunga bank. Kemudian diikuti pula dengan fatwa Muhammadiyah pada tahun 2006 yang menetapkan bunga bank adalah haram.³ Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah yang bersifat makro maupun mikro. Selain itu, keberhasilan bank syariah meliputi dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memerhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.⁴ Pada 1998, Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia bisa bertahan dari krisis yang membuat belasan bank konvensional lain tidak mampu lagi beroperasi. Hal ini, memicu berdirinya Bank Syariah Mandiri, yang merupakan bank syariah kedua di Indonesia. Berdirinya BSM, ternyata punya masa depan menjanjikan untuk Indonesia dan juga cukup sukses hingga akhirnya jadi penyemangat munculnya beragam bank syariah lainnya di Indonesia.⁵

Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa bank syariah memiliki keunggulan dalam pertumbuhan ekonomi dibandingkan bank konvensional. Semestinya, pengguna produk pada bank syariah juga lebih banyak dari bank

³Mutiara Dwi Sari, “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Suatu Tinjauan”, *Jurnal Aplikasi Bisnis*, No. 2, Vol. 3 (April 2013), h. 123.

⁴Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 30.

⁵*Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, dikutip dari https://www.academia.edu/27257256/Sejarah_dan_Perkembangan_Bank_Syariah_di_Indonesia.pdf, pada hari Rabu, tanggal 24 Oktober 2018, Pukul 22.15 WIB.

konvensional. Apalagi mahasiswa Perbankan Syariah yang telah memiliki pengetahuan mengenai keunggulan perbankan syariah dan prinsip-prinsipnya, pasti lebih cenderung menggunakan produk-produk bank syariah. Namun, berdasarkan hasil survei sementara yang penulis lakukan pada bulan Oktober 2018, Martin Satria Putra menyatakan bahwa: “..Bank konvensional akses jangkauannya sampai ke pelosok desa dan ATM-nya ditemukan dimana-mana...”⁶ Sementara itu, Menurut Dewi Apriliani: “..Bank syariah sistemnya bebas dari riba dan penerapannya sesuai dengan syariat Islam...”⁷ Dengan demikian, ditemukan klasifikasi hasil survei dari 20 orang mahasiswa, yaitu 18 orang pengguna produk tabungan bank konvensional dan 2 orang pengguna produk tabungan bank syariah.

Hasil survei awal menjelaskan bahwa mahasiswa yang menabung pada bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syariah. Padahal para mahasiswa tersebut, khususnya mahasiswa perbankan syariah sudah mempelajari BLKS, Manajemen Perbankan Syariah, dan Akuntansi Perbankan Syariah, yang pada dasarnya pelajaran tersebut merupakan alternative penunjang minat mahasiswa terhadap bank syariah.

Mahasiswa tersebut, khususnya semester 7 merupakan mahasiswa yang tingkatannya sudah mencapai batas akhir dalam menyelesaikan studinya.

⁶Martin Satria Putra, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁷Dewi Apriliani, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 25 Oktober 2018.

Artinya, waktu tempuh studi yang telah dilewati tersebut sudah cukup mumpuni bagi seseorang untuk memahami materi pembelajaran mengenai prodinya. Sedikit banyaknya sudah pasti mereka telah mengetahui keunggulan-keunggulan dari perbankan syariah tersebut dibandingkan bank konvensional. Pengetahuan dari bekal materi itulah, yang menjadikan mereka diharapkan bisa menjadi pelopor penggerak dalam menerapkan produk-produk perbankan syariah. Hal terkecil sebelum menjadi pelopor penggerak, setidaknya para mahasiswa ini terlibat dalam transaksi sebagai pengguna produk-produk syariah, salah satunya pada produk tabungan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui sesuatu yang menyebabkan pengguna produk tabungan pada bank konvensional ini lebih tinggi dari bank syariah serta mencari tahu seberapa besar hasil perbandingan setelah dilakukannya penelitian mengenai minat menabung mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional terhadap produk tabungan yang digunakan. Oleh karena itu, penulis akan membahas hasil penelitian ini dalam skripsi yang ditulis ini dengan judul “Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank konvensional atau bank syariah ?

2. Seperti apa perbandingan minat mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional serta bagaimana pengaruh minat terhadap produk tabungan yang digunakan ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung antara bank syariah atau bank konvensional.
2. Mengetahui perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional serta mengetahui pengaruh minat terhadap produk tabungan yang digunakan.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kegunaan teoritis

Memperoleh wawasan dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan belajar untuk diterapkan dalam prakteknya, dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan.

- 2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga atau Institusi

Dapat dijadikan sebagai sumbangsi karangan skripsi untuk kajian akademis. Dan diharapkan dapat menjadi acuan pada penelian selanjutnya.

- b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan untuk memperluas pandangan mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta diharapkan dapat memberikan gambaran dalam memilih jasa perbankan.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta sebagai acuan penulisan skripsi sebagai syarat wisuda.

E. Penelitian Terdahulu

Pada skripsi ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian untuk menunjang penulisan yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam pengembangan materi yang dibuat oleh penulis.

1. Skripsi yang dilakukan oleh Nia Daniati, Prodi PBS IAIN Bengkulu tahun 2018. Penelitiannya berjudul "Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat minat masyarakat betungan mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi masyarakat tidak mengajukan pembiayaan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai akad-akad yang ada pada bank syariah, kendala umur, tidak membutuhkan pembiayaan, pengalaman lingkungan sekitar. Faktor penghambat minat masyarakat mengajukan pembiayaan pada bank

syariah adalah jauhnya lokasi perbankan syariah, anggunan (jaminan), administrasi yang berbelit-belit di setiap pengajuan pembiayaan, kurangnya sosialisasi, perbedaan persepsi mengenai perbankan syariah pada setiap individu.⁸

Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan objek yang berkaitan dengan minat. Jenis penelitiannya sama-sama penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek yang diteliti, teknik pengambilan informan dan indikator penelitian.

2. Jurnal nasional oleh Asih Fitri Cahyani. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi bunga bank dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang. Menurut hasil dari analisis regresi, penelitian ini, menunjukkan bahwa persepsi bunga bank dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang 36,3% dan 47,2%. Sehingga, dapat direkomendasikan kepada manajemen BNI Syariah untuk mempertahankan dan mengedukasi nasabahnya

⁸ Nia Daniati, “*Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*”, Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bengkulu: Perbankan Syariah, 2018.

sehingga mereka dapat mengetahui perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.

Kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai minat nasabah terhadap produk bank. Teknik *sampling*nya ada tiga, yang salah satunya digunakan penulis yaitu teknik *sampling insidental*. Perbedaannya, yaitu pada teknik *sampling*nya menggunakan 3 teknik yaitu *Sampling* kuota, *sampling insidental*, dan *sampling purposive*. Hasil penelitiannya didapatkan melalui uji hipotesis dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode analisis regresi berganda (*Ordinary Least Square*).⁹

3. Jurnal internasional yang dilakukan oleh Amal Bakour dan Mohamed Imen Gallali. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Comparative Analysis between Islamic and Conventional Banks of Mena Region*”. Dalam penelitian tersebut, mereka bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara efisiensi dan persaingan bank-bank Islam dan konvensional di wilayah Mena dengan permodelan data panel ekonometrik selama periode 2004 hingga 2013 untuk sampel 157 konvensional bank dan 66 bank syariah. *Pertama*, penelitian ini akan menentukan tingkat persaingan pada Mena wilayah perbankan melalui pendekatan Panzarand Rosse (1987). *Kedua*, mereka memperkirakan tingkat efisiensi bank-bank tersebut

⁹ Asih Fitri Cahyani, “Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, No. 3, Vol. 2 (Maret 2013), h. 371-379.

dengan metode analisis *stochastic frontier* (SFA). Yang akhirnya, mereka memprediksi tingkat efisiensi berada pada tingkat persaingan. Hasil utamanya menunjukkan efek positif antara dua variabel ini.¹⁰

Kesamaan penelitian ini dengan skripsi yang penulis bahas yaitu mengenai analisis perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan Panzard Rosse dan SFA (*Stochastic Frontier Analysis*), sedangkan pada penelitian penulis yaitu metode kualitatif.

F. Metode Penelitian

1) Jenis Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa *field research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan pada judul skripsi ini dan memberikan solusi untuk ke depan. Selain itu, hasil dari penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dengan memaparkan

¹⁰ Amal Bakour dan Mohamed Imen Gallali, "Comparative Analysis Between Islamic And Conventional Banks of Mena Region", *International Journal Of Business and Commerce*, No. 03, Vol. 5 (Juni 2017), h. 20.

data-data yang ditemukan di lapangan serta menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif khususnya mengenai perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan khusus yaitu interaksi simbolik. Dengan begitu, penulis akan mendapatkan jawaban langsung dari narasumber yang menjadi objek penelitian. Kemudian, penulis akan memperoleh hasil dari deskripsi analisis mengenai perbandingan minat menabung pada produk tabungan antara bank syariah dan bank konvensional (Studi pada mahasiswa PBS semester 7 FEBI IAIN Bengkulu).

2) Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan melalui wawancara dimulai dari Oktober 2018 s/d Juli 2019.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ajukan dan supaya terfokus pada ruang lingkup penelitian, sehingga lebih terarah maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada maka

penulis mengambil lokasi penelitian yaitu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Alasan penulis mengambil lokasi ini karna hasil dari survei awal yang dilakukan tertuju pada mahasiswanya yaitu terkhusus prodi PBS dan hasil survei awal menunjukkan bahwa mahasiswa yang menabung pada bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syariah. Padahal para mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa prodi Perbankan Syariah, dan sudah memperoleh pengetahuan khusus mengenai materi yang berkenaan dengan prodinya seperti BLKS, Manajemen Perbankan Syariah, dan Akuntansi Perbankan Syariah, yang merupakan alternative penunjang minat mahasiswa terhadap bank syariah.

Mahasiswa tersebut, khususnya semester 7 merupakan mahasiswa yang tingkatannya sudah mencapai batas akhir dalam menyelesaikan studinya. Artinya, waktu tempuh studi yang telah dilewati tersebut sudah cukup mumpuni bagi seseorang untuk memahami materi pembelajaran mengenai prodinya. Tetapi, hasil menunjukkan perbandingan terbalik, untuk itu penulis sangat tertarik untuk meneliti di lokasi ini.

3. Subjek/Informan Penelitian

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non-probability Sampling*. *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan

sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹

Penulis juga menggunakan jenis teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹² Sesuai dengan latar belakang penelitian skripsi ini, maka informan yang akan diteliti yaitu terkhusus pada mahasiswa/i prodi PBS semester 7 angkatan 2015. Penulis memilih para mahasiswa tersebut karena akan mendapatkan jawaban sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% dari jumlah populasinya. Dengan pernyataan ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil 10%, sehingga jumlah informan yang diambil adalah $10\% \times 233 = 23$ orang mahasiswa Perbankan Syariah.

Penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *sampling insidental*. Teknik *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel,

h. 218 ¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

¹²Sugiyono, *Metode...*, h. 85.

bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹³

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Sumber Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari informan yaitu mahasiswa program studi Perbankan Syariah semester 7 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, wawancara kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

2) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang akan dipaparkan. Sumber tersebut diantaranya dokumen *online* dari laman *website* serta data dari papan informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

b. Teknik Pengumpulan Data

¹³Sugiyono, *Metode...*, h. 85

Penulis akan melakukan beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diantaranya dengan:

1) Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang di teliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat di artikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat apa yang di amati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan di teliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung ke tempat penelitian, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan di lakukan untuk mendapat kan data tertulis yang di anggap relevan.

Observasi ini ada banyak macamnya. Maka pada penelitian ini, jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu **observasi partisipatif**. Pada observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

merasakan suka dukanya. Jadi, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipatif ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian. Maka, penulis menggunakan jenis **partisipasi moderat** (*moderat participation*). Jenis ini menjelaskan bahwa terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.¹⁴

Tahapan observasi yang penulis gunakan yaitu jenis tahapan **observasi terfokus**. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Sugiyono menjelaskan melalui gambar bagan dalam bukunya, menunjukkan bahwa peneliti telah dapat memfokuskan pada domain “huruf besar”, “huruf kecil”, dan “angka”, namun masih belum terstruktur. Bila dilihat dari segi analisis data, maka pada tahap ini peneliti

¹⁴Sugiyono, *Metode...*, h. 227.

telah melakukan analisis taksonomi, yang selanjutnya menghasilkan hasil kesimpulan dari tahapan reduksi.¹⁵

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi secara respon antara penanya dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan mahasiswa/i prodi PBS semester 7 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah **wawancara terstruktur**. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap

¹⁵Sugiyono, *Metode...*, h. 231.

pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹⁶

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh kegiatan. Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:¹⁷

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹⁶Sugiyono, *Metode...*, h. 233

¹⁷Sugiyono, *Metode...*, h. 247

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

2) Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data (Penyajian Data). Pada penelitian kualitatif ini, data yang akan diperoleh yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

¹⁸Sugiyono, *Metode...*, h. 252

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Analisis

b) Pengertian Analisis

Analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) atau penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya dan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹⁹

Kamus Besar Ekonomi menerangkan, pengertian analisis yaitu melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Pengertian analisis menurut para ahli adalah berikut ini:

- a. Wiradi menerangkan dalam artikel Nabillah Syafrilliah, “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali

¹⁹ Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), h. 44.

menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya”.²⁰

- b. Komaruddin menerangkan dalam artikel Nabillah Syafrilliah, “Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu”.²¹
- c. Anne Gregory menerangkan dalam artikel Nabillah Syafrilliah, “Analisis adalah langkah pertama dari proses perencanaan”.²²
- d. Dwi Prastowo Darminto & Rifka Julianty menerangkan dalam artikel Nabillah Syafrilliah, “Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.²³
- e. Syahrul & Mohammad Afdi Nizar menerangkan dalam artikel Nabillah Syafrilliah, “Pengertian analisis berarti melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul”.²⁴

²⁰ Nabillah Syafrillia, “Definisi dan Pengertian Analisis Menurut Para Ahli-Fatih iO”, *Academia-Artikel*, (21 Desember 2013), h. 2.

²¹ Nabillah Syafrillia, “Definisi ...”, h. 2.

²² Nabillah Syafrillia, “Definisi ...”, h. 2.

²³ Nabillah Syafrillia, “Definisi ...”, h. 2.

²⁴ Nabillah Syafrillia, “Definisi ...”, h. 2.

Pada penjelasan sebelumnya, telah dikemukakan sebelumnya bahwa analisa atau analisis merupakan kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Kedua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Disisi lain analisis merupakan evaluasi terhadap kondisi dari bagian-bagian penjabaran dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa analisis merupakan penjabaran penyelidikan dari beberapa pokok bahasan agar memperoleh pemahaman secara keseluruhan sebagai proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan.

2. Perbandingan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbedaan (selisih) kesamaan.²⁵ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia perbandingan diartikan perimbangan antara benda atau perkara. Sedangkan

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 87.

memperbandingkan diartikan memadukan atau menyamakan dua hal atau benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya.²⁶

Maka penulis mendefinisikan bahwa perbandingan merupakan usaha menganalisa dan mempelajari secara mendalam antara dua hal atau lebih, teori dan praktek dari suatu sistem untuk mencari dan menemukan persamaan dan perbedaan antara beberapa variabel dari suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menemukan hasil selisih dari penelitian yang terdapat pada kegiatan penelitian tersebut. Jadi, perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional ialah menganalisa dan mempelajari secara mendalam mengenai persamaan dan perbedaan untuk menemukan hasil selisih antara kedua jenis bank tersebut.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional I

No	Variabel	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Proses pengelolaan uang	Harus memenuhi prinsip syariah, yaitu kegiatan usaha yang bebas dari: a. Riba Penambahan pendapatan secara tidak sah (<i>batil</i>) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (<i>fadhli</i>) atau transaksi yang mensyaratkan nasabah penerimaan fasilitas mengembalikan dana melebihi pokok	Tidak harus memenuhi prinsip syariah.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 84.

		<p>pinjamannya karena berjalannya waktu (nasi'ah).</p> <p>b. <i>Maisir</i> Transaksi yang bersifat untung-untungan (bergantung pada keadaan yang tidak pasti).</p> <p>c. <i>Gharar</i> Transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, dan tidak dapat diserahkan saat transaksi.</p> <p>d. Haram Transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.</p> <p>e. Zalim Transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.</p>	
2	Fungsi uang	<p>Fungsi uang tidak sebagai komoditas yang diperdagangkan, penggunaan uang harus ada transaksi yang mendasarinya (<i>underlying transaction</i>). Uang di bank syariah:</p> <p>a. Barang (1) Akad <i>murabahah</i> (<i>ready stock</i>) (2) Akad <i>salam</i> (pesanan) (3) Akad <i>istishna'</i> (pesanan): pendapatan margin</p> <p>b. Usaha produktif (1) Akad <i>mudharabah</i>,</p>	Fungsi uang sebagai komoditas yang diperdagangkan, penggunaan tidak harus ada transaksi yang mendasar.

		<p>(2) Akad <i>musyarakah</i>, pendapatan bagi hasil</p> <p>c. Barang/paket jasa</p> <p>(1) Akad <i>Ijarah</i></p> <p>(2) Akad IMBT, pendapatan <i>ijarah (fee)</i></p> <p>d. Kebutuhan mendasar → Akad <i>qardh</i>, tidak ada pendapatan</p>	
3	Sumber pendapatan	<p>Nonriba:</p> <p>a. Pendapatan jual beli (margin)</p> <p>b. Pendapatan bagi hasil (bagi hasil)</p> <p>c. Pendapatan sewa (<i>ijarah</i>)</p>	Riba: Pendapatan bunga bank
4	Jenis usaha penyaluran dana	Hanya untuk jenis usaha yang halal dan bermanfaat saja.	Jenis usaha dapat halal dan haram, dapat bermanfaat dan tidak bermanfaat (<i>mudharat</i>).
5	Dasar ketentuan usaha	<p>a. Fatwa Dewan Syariah (DSN)</p> <p>b. Peraturan Bank Indonesia (PBI)</p> <p>c. Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS)</p>	Bank Indonesia (BI)
6	Pengawas usaha	<p>a. Bank Indonesia (BI)</p> <p>b. DPS</p>	BI
7	Dasar hukum yang digunakan	<p>a. Hukum syariat/syariah</p> <p>b. Hukum positif</p>	Hukum positif
8	Akad antara nasabah dan bank	<p>a. Akad antara nasabah dan bank disepakati di awal perjanjian, konsisten.</p> <p>b. Perubahan tidak dapat dilakukan secara sepihak.</p>	<p>a. Akad antara nasabah dan bank disepakati di awal perjanjian, dapat tidak konsisten.</p> <p>b. Perubahan</p>

			dapat dilakukan secara sepihak.
9	Peran di sektor riil	Meningkatkan peran di sektor riil karena jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana dihimpun minimum 80% (FDR minimal 80%).	Jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana dihimpun tidak ditetapkan minimum 80% (FDR tidak ditetapkan 80%)
10	Peran di bidang sosial	a. Dapat menjalankan fungsi sosial yang menerima dana 216, hibah, atau dana sosial lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat. b. Dapat menerima wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (<i>nazhir</i>) yang ditunjuk.	Tidak dapat menerima wakaf uang.
11	Pembagian pendapatan usaha	Menggunakan konsep kemitraaan. Bagi hasil sangat terpengaruh pada bagi pendapatan (<i>revenue sharing</i>) bank. Tidak mengacu pada SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Semakin besar pendapatan bank, semakin besar bagi hasil yang diterima nasabah. Demikian pula, sebaliknya.	Tidak menggunakan konsep kemitraan bagi hasil tidak terpengaruh pada pendapatan bank, dimana hanya mengacu kepada ketentuan suku bunga SBI.

Sumber: Buku Zainul Arifin, *Manajemen Perbankan Syariah*²⁷

²⁷Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h.

Penjelasan menerangkan bahwa esensi dan karakteristik bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan-perbedaan tersebut juga dijelaskan pada tabel berikut dapat dirangkum pada tabel berikut.²⁸

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional II

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan Kegiatan Bank Mekanisme dan Obyek Usaha	Intermediasi, Jasa Keuangan	Intermediasi, Manager Investasi, Investor, Sosial, Jasa Keuangan
Prinsip Dasar Operasi	Tidak, anti <i>riba</i> dan anti <i>maysir</i>	Anti <i>riba</i> dan anti <i>maysir</i>
Prioritas Pelayanan	a) Bebas nilai (prinsip materialis) b) Uang sebagai Komoditi c) Bunga	a) Tidak Bebas nilai (prinsip syariah Islam) b) Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi c) Bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Bentuk	Keuntungan	Tujuan sosial-ekonomi Islam, keuntungan
Evaluasi Nasabah	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau <i>multi-purpose</i>
Hubungan Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (<i>creditworthiness</i> dan <i>collateral</i>)	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam risiko
Sumber Likuiditas Jangka Pendek	Terbatas debitor-kreditor	Erat sebagai mitra usaha
Pinjaman yang diberikan	Pasar Uang, Bank Sentral	Terbatas

²⁸ Ascarya, *Akad ...*, h. 33.

Lembaga Penyelesai Sengketa	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba dan nirlaba
Risiko Usaha	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Struktur Organisasi Pengawas	a) Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank b) Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	a) Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran b) Tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
Investasi	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
	Halal atau haram	Halal

Sumber : Buku Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*

Tabel 2.3
Bauran Pemasaran Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional

No	Bauran Pemasaran	Syariah	Konvensional
1	<i>Product</i>	Penghimpunan, penyaluran, dan layanan/jasa.	Penghimpunan, penyaluran, dan layanan/jasa
2	<i>Price</i>	<i>Wadi'ah, mudharabah, margin, bagi hasil, dan fee.</i>	Bunga dan <i>fee.</i>
3	<i>Place</i>	Provinsi, perkotaan, dan kabupaten.	Provinsi, perkotaan, dan kabupaten.
4	<i>Promotion</i>	Media cetak, Internet, dan lain-lain.	Media cetak, Internet, dan lain-lain.
5	<i>People</i>	Pemberian layanan yang terbaik (<i>costuner service</i> atau layanan pelanggan 24 jam).	Pemberian layanan yang terbaik (<i>costuner service</i> atau layanan pelanggan 24 jam).
6	<i>Process</i>	Pemberian respons	Pemberian respons yang

		yang sangat cepat dan mudah bagi nasabah.	sangat cepat dan mudah bagi nasabah.
7	<i>Physical evidence</i>	Pemanfaatan testimoni orang-orang yang sudah menggunakan jasa perbankan.	Pemanfaatan testimoni orang-orang yang sudah menggunakan jasa perbankan.

Sumber: Buku Zainul Arifin, *Manajemen Perbankan Syariah*²⁹

Selain bauran harga, ada juga penentuan harga. Penentuan harga (*pricing*) mencakup proses menentukan apa yang akan diterima suatu bank dalam menawarkan produknya. Secara garis besar, penentuan harga dalam bank syariah adalah dengan sistem bagi hasil, sistem *margin*, dan *fee* atas jasa perbankan. Perbedaan penentuan harga antara bank syariah dan bank konvensional diklasifikasikan pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Perbedaan Penentuan Harga Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Kegiatan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Menghimpun dana	<i>Mudharabah</i>	Bunga
Menyalurkan dana	<i>Mudharabah, margin</i>	Bunga
Jasa Perbankan	<i>Fee</i>	<i>Fee</i>

Sumber: Buku Zainul Arifin, *Manajemen Perbankan Syariah*³⁰

3. Minat

a. Definisi Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa

²⁹ Zainul Arifin, *Dasar...*, h. 43.

³⁰ Zainul Arifin, *Dasar...*, h. 44.

senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.³¹

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayulis dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.³²

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.³³

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat,

³¹ Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45.

³² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91.

³³ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), h.135.

kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.³⁴

Hilgard, 1979 memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.³⁵

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas

³⁴ Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 93.

³⁵ Hilgard, R, Ernest, *Introduction to psychology*, (New York: Harcourt Jovanovich, 1979), h.

suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.³⁶ Atau dapat berubah-ubah.³⁷

Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.³⁸

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

³⁶ Winkel W. S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 30.

³⁷ B. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Airlangga, 1995), h. 113.

³⁸ M. Purwanto Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 56.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁹ Dalam usaha untuk mencapai sesuatu diperlukan minat, besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴⁰ Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴¹ Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap ssesuatu tersebut. minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Muhibbin Syah, M,Ed Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴²

³⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 56-57.

⁴⁰ Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumiaksara, 2006), h. 123.

⁴¹ Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.121.

⁴² Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 152.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan Atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

b. Aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotor, yaitu :⁴³

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat

⁴³ B. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan ...*, h. 117.

dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif

sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

c. **Klasifikasi Minat**

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain: a.*expressed interest*, b.*manifest interest*, c. *tested interest*, dan d.*inventoried interest*.⁴⁴ Keempat jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.

⁴⁴ Suhartini Dewi, *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belakanginya (tesis)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h. 23.

- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

d. Jenis Minat

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu: a. Minat Volunter, b. Minat Involunter, dan c. Minat Nonvolunter.⁴⁵ Ketiga jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar.
2. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh orang lain.
3. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang secara paksa atau dihapuskan.

e. Kategori Minat

Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu: a. Minat personal, b. Minat situasional, dan c. Minat psikologikal, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Suryabrata Sumadi, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Cipta, 1993), h. 86.

⁴⁶ Suhartini Dewi, *Minat ...*, h. 25.

a. Minat Personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat Situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

f. Cara Membentukan Minat

Minat pada dasarnya dapat dibentuk dalam hubungannya dengan obyek. Hal yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat timbul dari dalam dirinya sendiri. Adapun pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh obyek yang dimaksud. Informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik.
- b. Memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan obyek.
- c. Mendekatkan individu terhadap obyek, dengan cara membawa individu kepada obyek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh obyek yang dimaksud.
- d. Belajar dari pengalaman.

4. Bank Syariah

a. Konsep Dasar Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.⁴⁷

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor *riil* melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Selain itu,

⁴⁷ Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h. 4.

dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long-term oriented*) yang sangat memerhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.⁴⁸

Jadi, berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berorientasi pada prinsip-prinsip syariah untuk mencapai mashlahah.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:

1. Bebas dari bunga (*riba*),
2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*),
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*),
4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan
5. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti *MAGHRIB* (*maysir, gharar, riba, dan bathil*).⁴⁹

a. Pelarangan Riba

Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur

⁴⁸ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 30.

⁴⁹ Ascarya Diana Yumanita, *Bank ...*, h. 4.

riba yang jelas-jelas dilarang dalam Al Qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip lain yang diperbolehkan oleh Syariah. Bagi Muslim yang tidak menghiraukan larangan ini, Allah dan Nabi Muhammad s.a.w. menyatakan perang dengan mereka yang dijelaskan dalam QS 2:279.

b. Pelarangan *Maysir*

Istilah *maysir* pada awalnya dipakai untuk permainan anak panah pada jaman sebelum Islam, ketika tujuh peserta bertaruh untuk mendapatkan hadiah yang telah ditentukan. *Maysir* secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, *maysir* yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berisiko. Judi dalam segala bentuknya dilarang dalam syariat Islam secara bertahap. Tahap pertama, judi merupakan kejahatan yang memiliki *mudharat* (dosa) lebih besar dari pada manfaatnya dijelaskan dalam QS 2: 219. Tahap berikutnya, judi dan taruhan dengan segala bentuknya dilarang dan dianggap sebagai perbuatan zalim dan sangat dibenci, dijelaskan dalam QS 5: 90-91. Selain mengharamkan bentuk-bentuk judi dan taruhan yang jelas, hukum Islam juga mengharamkan setiap aktivitas bisnis yang mengandung unsur judi.

c. Pelarangan *Gharar*

Gharar secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk *gharar* adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan. Hal

itu dikutuk oleh Islam dalam Al-Qur'an, dijelaskan dalam QS 6: 152, 83: 1-5, dan 4: 29 dan Hadits. Dalam Ascarya Diana Yumanita, menurut Afzal-ur-Rahman membagi konsep *gharar* menjadi dua:

- 1) *Gharar* karena adanya unsur risiko yang mengandung keraguan, probabilitas, dan ketidakpastian secara dominan, dan
- 2) *Gharar* karena adanya unsur yang meragukan yang dikaitkan dengan penipuan atau kejahatan oleh salah satu pihak terhadap pihak lainnya.

Semua transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan dalam jumlah, kualitas, harga, dan waktu, risiko, serta penipuan atau kejahatan termasuk dalam kategori *gharar*. Dalam semua bentuk *gharar* ini, keadaan yang sama-sama rela yang dicapai bersifat sementara, yaitu sementara keadaannya masih tidak jelas bagi kedua belah pihak. Di kemudian hari ketika keadaannya telah menjadi jelas, salah satu pihak (penjual atau pembeli) akan merasa terzalimi, walaupun pada awalnya tidak demikian. Beberapa contoh transaksi yang termasuk dalam kategori *gharar* antara lain:

- a. Penjualan barang yang belum ditangan penjual, seperti buah-buahan yang belum matang, ikan atau burung yang belum ditangkap, dan hewan yang masih dalam kandungan,
- b. Penjualan di masa datang (*future trading*),
- c. Penjualan barang yang sulit dipindah tangankan,
- d. Penjualan yang belum ditentukan harga, jumlah, dan kualitasnya; dan

e. Penjualan yang menguntungkan satu pihak.⁵⁰

c. Konsep Operasi Bank Syariah

Mekanisme kerja bank syariah adalah sebagai berikut. Bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/ investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (nonbagi hasil/*trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/*investment financing*). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Disamping itu, bank syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya.

Secara teori bank syariah menggunakan konsep *two tier mudharabah* (mudharabah dua tingkat), yaitu bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad mudharabah pada kegiatan pendanaan (pasiva) maupun pembiayaan (aktiva). Dalam pendanaan bank syariah bertindak sebagai pengusaha atau *mudharib*, sedangkan dalam pembiayaan bank syariah bertindak sebagai pemilik dana atau *shahibul maal*. Selain itu bank syariah juga dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha.⁵¹

⁵⁰ Ascarya Diana Yumanita, *Bank ...*, h. 5-8.

⁵¹ Ascarya, *Akad ...*, h. 31.

5. Bank Konvensional

1. Definisi

Definisi Konvensional adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tak terbatas menggunakan faktor-faktor produksi yang terbatas. Masalah utama ekonomi adalah kelangkaan (*scarcity*) dan pilihan (*choices*).

Konvensional berasal dari kata *convention* (konvensi, pertemuan), jadi bank konvensional adalah bank yang mekanisme operasinya berdasarkan sistem yang disepakati bersama dalam suatu konvensi.

Pengertian Bank Umum menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998: “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari’ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

2. Fungsi-Fungsi Bank Umum

Fungsi-fungsi Bank Umum yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan Bank Umum dalam perekonomian modern, yaitu:

a. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan Bank Umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindah bukuan (kliring).

Kemampuan Bank Umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

b. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari Bank Umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran.

c. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh Bank Umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

d. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank Umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

e. Penyimpanan Barang-Barang Berharga

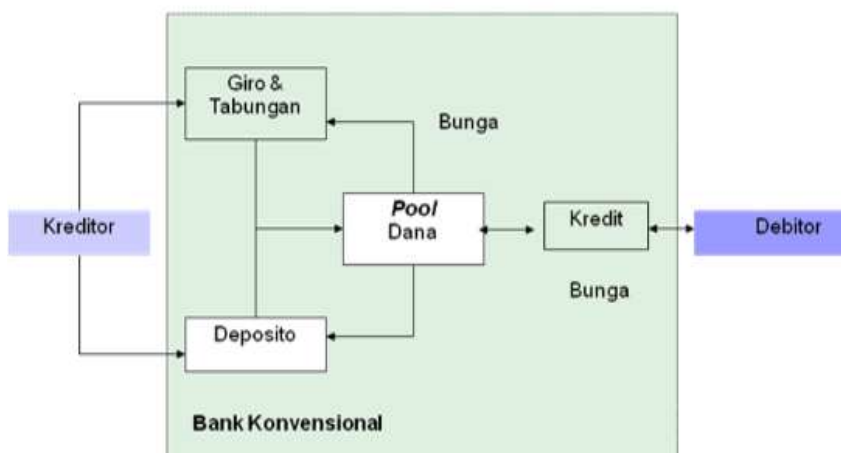
Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan

barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (*safety box* atau *safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

f. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Pemberian jasa-jasa lainnya di Indonesia oleh Bank Umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui ATM, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank.

3. Mekanisme Kerja Bank Konvensional



Sumber:

Jurnal Nasional “Bank Konvensional vs Bank Syariah”

Gambar 2.1
Struktur Mekanisme Kerja Pada Bank Konvensional

Pada Gambar 2.1, mekanisme kerja bank konvensional menggunakan metode bunga yang pada akhirnya akan mempengaruhi kenaikan laju inflasi. Pada gambar itu, kreditor mengumpulkan dan melalui giro & tabungan serta deposito dengan mendapatkan bunga. Setelah dana tersebut terkumpul, dana tersebut disalurkan kepada debitor dengan menggunakan sistem kredit yang akan dikenai bunga. Lalu dana dengan tambahan bunga tersebut masuk lagi ke bank sehingga persediaan bunga pada *pool dana* bertambah. Yang pada akhirnya akan memicu kenaikan harga-harga lainnya. Mekanisme inilah yang digunakan pada periode 2002-2006.

Pada periode 2002-2006, perbankan konvensional cukup berhasil dalam menghasilkan pendapatan (*income*) hal ini tidak terlepas dari beragamnya jasa dan produk yang diberikan oleh perbankan konvensional, seperti pelayanan *e-banking*, *internet-banking*, *phone-banking*, *sms-banking*, dan produk lainnya. Sebaliknya, tenaga kerja (*labor*) selalu menjadi input yang paling tidak efisien. Hal ini tidak terlepas dari sifat industry jasa di mana modal terpentingnya adalah sumber daya manusia yang ahli dan berpengalaman. Lebih jauh lagi, simpanan (*deposit*) meningkat, namun penyaluran kredit (*financing*) menurun. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingginya suku bunga (*policy rate*) pada masa itu yang lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman, sehingga bank konvensional cenderung berperilaku untuk menempatkan dananya pada SBI daripada menyalurkan kredit. Hal ini tercermin

dari LDR perbankan konvensional yang relative rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum krisis, dan posisi SBI pun cenderung menunjukkan peningkatan. Bank konvensional tidak perlu menyalurkan kredit untuk menghasilkan profit.⁵²

6. Menabung

Menabung adalah salah satu kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan yang hendak dicapai. Menurut KBBI Menabung adalah proses menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya).⁵³ Menabung tersebut berasal dari kata dasar yakni tabung. Kata menabung itu memiliki arti ke dalam golongan atau kelas kata kerja (verba) sehingga menabung bisa menyatakan sebuah tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah:

“..Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu...”

⁵² Mei Santi, “Bank Konvensional VS Bank Syariah”, *Eksyar*, No. 01, Vol. 02 (Juni 2015), h. 226-229.

⁵³ “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, dikutip dari kbbi.we.id, pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018, Pukul 21.05 WIB.

Tabungan juga adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa tujuan menabung di bank adalah :

- 1) Penyisihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan.
- 2) Sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu/kelompok.

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa menabung merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan pendapatan untuk disimpan sebagai jaminan di hari depan maupun sebagai alat transaksi yang bisa digunakan dimasa yang akan datang.

7. Produk Tabungan

Produk tabungan merupakan salah satu produk penggerak bagi suatu bank. Karna dengan adanya produk tabungan, dana yang dihimpun tersebut dapat digunakan pada mekanisme transaksi produk-produk lainnya yang terdapat pada bank sehingga pemasukan dan pengeluaran pada bank tersebut dapat berjalan melalui himpunan dana tersebut.

Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik

dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵⁴ Bank Syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaian.⁵⁵

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu *wadiah* dan *mudharabah*. Jika motifnya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan *wadiah*, sedangkan untuk memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan maka tabungan *mudharabah* yang sesuai.⁵⁶

Dalam *wadiah* untuk rekening tabungan, bank dapat memberikan bonus kepada nasabah dari keuntungan yang diperoleh bank karena bank lebih leluasa untuk menggunakan dana ini untuk tujuan mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini, bank seperti mendapat pinjaman tanpa bunga dari *deposan*. Bank dapat menggunakan dana ini untuk tujuan apa saja, dan dari keuntungan yang diperoleh bank dapat memberikan bagian keuntungan kepada *deposan* berupa uang atau nonuang.

Selain itu, bank juga dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi dengan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil yang disepakati bersama. *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan uangnya kepada

⁵⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 87.

⁵⁵ Ascarya, *Akad ...*, h. 117.

⁵⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan...*, h. 87.

bank sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah. Dalam praktiknya, tabungan *wadiah* dan *mudharabah* yang biasa digunakan secara luas oleh bank syariah. Secara garis besar perbedaannya dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.⁵⁷

Tabel 2.5
Perbandingan Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*

No		Tabungan <i>Mudharabah</i>	Tabungan <i>Wadiah</i>
1.	Sifat Dana	Investasi	Titipan
2.	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada/ waktu tertentu	Dapat dilakukan setiap saat
3.	Insentif	Bagi Hasil	Bonus
4.	Pengembalian Modal	Tidak dijamin dikembalikan 100%	Dijamin dikembalikan 100 %

Sumber: Buku Ascarya, Akad & Produk Bank Syariah

Dari tabel tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara produk tabungan *wadiah* dan *mudharabah*. Perbedaan utama dengan tabungan perbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah *nisbah* atau *persentase* bagi hasil pada tabungan *mudharabah* dan bonus pada tabungan *wadiah*.⁵⁸

⁵⁷ Ascarya, *Akad ...*, h. 118.

⁵⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan...*, h. 88.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Visi Misi IAIN Bengkulu

Visi IAIN Bengkulu adalah menjadikan IAIN Bengkulu unggul (*center of excellent*) dalam studi keislaman, sains dan kewirausahaan.

Sedangkan Misi IAIN Bengkulu adalah:

1. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman sains dan kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang responsif terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan.
3. Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, professional mandiri dan berakhlak mulia.
4. Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁵⁹

B. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015.

⁵⁹“*Sejarah IAIN Bengkulu*”, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id/index.php/sejarah/#>, pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019, Pukul 22.15 WIB..

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 4 program studi yaitu :

1. Prodi Ekonomi Syariah
2. Prodi Perbankan Syariah
3. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu akan menjadi lembaga pendidikan ekonomi islam yang selalu akan dikembangkan dengan sains dan kewirausahaan agar terciptanya ekonomi masyarakat yang baik dan bersih.⁶⁰

C. Visi, Misi, Keyakinan Dasar, Moto dan Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan Sains

⁶⁰ “Sejarah ...”, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id/index.php/sejarah/#>, pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019, Pukul 22.15 WIB.

dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037. Adapun Misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
4. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, penelitian, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Keyakinan dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, adalah :

1. *Inna ma'al 'usri yusra* (Sesungguhnya dibalik kesulitan pasti ada kemudahan) (An-Nasyr: 6).
2. *Man Jadda wa jada* (Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat) (Kata Al-Hikmah).

Moto dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah EKSIS yang merupakan singkatan dari Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami, dan Santun. Dan nilai dasarnya, yaitu:

1. Cerdas
2. Ikhlas
3. Berakhlak mulia
4. Jujur dan bertanggung jawab
5. Disiplin

6. Berdaya saing
7. Mandiri
8. Kerjasama (Teamwork)⁶¹

D. Visi Misi Perbankan Syariah

Visi :

“Unggul dalam memadukan Ilmu Perbankan Syariah, Sains, dan Kewirausahaan pada tahun 2027 di Indonesia Bagian Barat”.

Misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan Profesional dalam bidang perbankan Syariah, sains dan kewirausahaan.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang perbankan syariah, sains, dan kewirausahaan.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syariah, sains, dan kewirausahaan.
4. Menjalinkan kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional, dan internasional.⁶²

E. Profil Lulusan Prodi Perbankan Syariah

⁶¹ Papan Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

⁶² Papan Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Program studi perbankan syariah bertujuan menghasilkan praktisi perbankan yang memiliki intelektual, profesional, di bidang akuntansi perbankan syariah, yang diarahkan pada :

1. Mempunyai keterampilan mengelola akuntansi perbankan syariah.
2. Mempunyai keterampilan mengelola asuransi syariah dan pengkoperasian.

Adapun profil lulusannya, yaitu:

1. Menjadi akuntan perbankan.
2. Administrator atau manajer bank, asuransi, koperasi, syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya.
3. Pegawai pada berbagai instansi pemerintah yang mempunyai skill dalam bidang akuntansi.
4. Analisis keuangan dan investasi syariah
5. Praktisi perbankan.⁶³

F. Mahasiswa Perbankan Syariah

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu memiliki mahasiswa aktif pada tahun 2019 berjumlah 863 mahasiswa. Berikut rincian jumlah mahasiswa:

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah Tahun 2019

No	Angkatan	Perbankan Syariah
1	2015	233

⁶³ "Sejarah ...", dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id/index.php/sejarah/#>, pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019, Pukul 22.15 WIB.

2	2016	189
3	2017	188
4	2018	253
Jumlah		863

Sumber: Data Akademik Rektorat IAIN Bengkulu, Maret 2019

Penelitian ini terfokus pada mahasiswa angkatan 2015, yang jumlah seluruhnya sekitar 233 orang. Laki-lakinya berjumlah 54 orang dan perempuannya berjumlah 179 orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas yang terdapat di IAIN Bengkulu yang diharapkan bisa menghasilkan lulusan yang dapat mendorong dalam perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan.⁶⁴ Visi dari prodi perbankan syariah IAIN Bengkulu sendiri yaitu “Unggul dalam memadukan ilmu perbankan syariah, sains, dan kewirausahaan tahun 2027 di Indonesia Bagian Barat.”⁶⁵

Dalam hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan perbankan syariah IAIN Bengkulu diharapkan bisa menjadi pelopor penggerak terhadap perkembangan keuangan syariah baik pada perbankan maupun non perbankan. Sebelum menjadi pelopor penggerak, segala perubahan ke arah yang baik dimulai dari objek penggerak tersebut terlebih dahulu. Salah satunya yaitu dengan menggunakan produk-produk syariah, seperti menabung pada produk tabungan di Bank Syariah. Hal inilah yang mendorong saya untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai hasil perbandingan minat menabung mahasiswa perbankan syariah terhadap pilihannya dalam menggunakan produk tabungan antara bank syariah dan bank konvensional, karena pada

⁶⁴ “*Sejarah IAIN Bengkulu*”, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id/index.php/sejarah/#>, pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019, Pukul 22.15 WIB.

⁶⁵ Papan Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

penelitian awal yang saya lakukan menunjukkan bahwa 18 dari 20 mahasiswa menabung di bank konvensional, hal ini berbanding terbalik terhadap harapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu “Menghasilkan lulusan yang dapat mendorong dalam perkembangan lembaga keuangan syariah”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif, yaitu dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik yang dalam hal ini peneliti akan mendapatkan jawaban langsung dari informan.

1. Penyebab Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Menabung Antara Bank Syariah Atau Bank Konvensional

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional yang diperoleh melalui wawancara kepada beberapa informan, adalah sebagai berikut:

1. Manajemen dalam proses administrasi pendaftaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Della Ariska mengatakan:

Faktor yang mempengaruhi minat menabung saya dalam memilih jasa perbankan salah satunya yaitu karena proses administrasi pendaftaran. Sebagai mahasiswa perbankan syariah saya sangat berminat untuk menabung di bank syariah, karena bank syariah memiliki prinsip *long term oriented* yaitu sistem keuangan yang keberhasilannya baik untuk dunia dan akhirat. Namun, saya sudah menabung di bank konvensional sejak lama dari sebelum mempelajari dan mengenal tentang perbankan syariah. Sebelumnya sempat mau buat tabungan di

bank syariah tapi karena terlalu banyak syarat akhirnya tidak jadi. Dan hingga saat ini belum ada waktu lagi dan uangnya untuk membuat rekening baru khusus di bank syariah, karena sudah terlanjur buat ATM di bank konvensional, sayang jika tidak dimanfaatkan.⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional adalah manajemen dalam proses administrasi pendaftarannya.

2. Fasilitas perbankan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Shely Febria mengatakan:

Faktor yang mempengaruhi minat saya lebih memilih menabung di bank konvensional karena untuk saat ini, perkembangan *fintech* bank syariah belum memadai, sehingga untuk bertransaksi dengan bank syariah masih agak susah, khususnya di daerah pedesaan yang bank syariahnya masih jarang ditemukan. Saya sendiri sangat berminat untuk menginvestasikan uang saya di bank syariah karna selain potongannya kecil, saya juga sudah mengetahui tentang hukum dan larangan mengenai riba. Dan bank syariah merupakan suatu jalan untuk kita agar dapat meminimalisir segala macam transaksi yang berkenaan dengan riba. Kalau riba bisa dihindari mengapa kita harus terus menerus berkecimpung dengan riba. Hanya saja segala fasilitas-fasilitas dalam bertransaksi yang mendukung terdapat pada bank konvensional.”⁶⁷

Rizky Anugrah A. S juga mengatakan:

⁶⁶ Della Ariska, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 12 Februari 2019.

⁶⁷ Shely Febria, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 8 Februari 2019.

Saya sendiri berkeinginan untuk menabung di bank syariah. Tetapi saya tetap memilih menabung di bank konvensional karena kebutuhan yang mengharuskan saya untuk mempunyai rekening di bank konvensional. Selain itu, fasilitas pada bank konvensional lebih memadai dan ATM-nya ada dimana-mana.⁶⁸

Selain itu, Lusi Jurianti mengatakan: “Saya sangat berkeinginan untuk menabung di bank syariah, tapi di daerah saya tinggal di kampung halaman saya tidak ada bank syariah. Maka dari itu saya tetap berinvestasi menggunakan bank konvensional”⁶⁹

Helen Kurniawati juga mengatakan:

Sebenarnya sebagai mahasiswa perbankan syariah seharusnya saya memilih bank syariah, tetapi kenapa minatnya masih ke konvensional, karena bank konvensional fasilitas ATM-nya mudah ditemukan. Dikarenakan orang tua saya sering berpergian jauh, dengan fasilitas ATM-nya yang ada dimanapun saya bisa mengambil berapapun uang yang saya butuhkan dan kapanpun yang saya mau karena orang tua saya juga transfer uang kebutuhan kuliah dan yang lainnya melalui bank konvensional, selain bank konvensional lebih memudahkan saya, keluarga serta lingkungan saya semuanya pakai bank konvensional.⁷⁰

Senada dengan itu, Siti Humairah mengatakan: “Saya memilih menabung di bank konvensional karena aksesnya ada dimanapun”⁷¹

⁶⁸ Rizky Anugrah A.S, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensioanal)*, wawancara pada tanggal 13 Februari 2019.

⁶⁹ Lusi Jurianti, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 13 Februari 2019.

⁷⁰ Helen Kurniawati, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensioanal)*, wawancara pada tanggal 15 Februari 2019.

⁷¹ Siti Humairah, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensioanal)*, wawancara pada tanggal 15 Februari 2019.

Hasil wawancara dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas yang memadai dari suatu perbankan juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional.

3. Pemahaman mahasiswa mengenai perbankan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Fefi Marnis mengatakan:

Alasan saya menabung di bank konvensional, karena saat itu saya belum mengetahui betul tentang syariah. Pemahaman yang saya miliki mengenai bank syariah saat ini, mempengaruhi minat saya dan membuat saya berkeinginan untuk menabung di bank syariah. Selain itu, dari beberapa pemahaman yang saya dapatkan, saya dapat mengetahui beberapa kelebihan yang dimiliki bank syariah diantaranya yaitu tidak mengandung riba, tidak ada potongan seperti bank konvensional, yang ada hanya infaq, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁷²

Cintya Pratna Mustika Dewi juga mengatakan:

Saya lebih memilih menabung di bank syariah daripada bank konvensional karena saya telah mengetahui perbedaan dari keduanya. Pemahaman yang saya miliki mengenai beberapa mata kuliah mengenai perbankan syariah mempengaruhi minat saya untuk memilih menabung di bank syariah. Dan saya juga mengetahui bahwa segala transaksi di bank syariah tidak ada riba seperti yang telah diharamkan dalam Alquran. Selain itu, kelebihan dari bank syariah yaitu jelas akadnya, jelas dewan pengawasnya dan telah dituangkan di dalam Alquran.⁷³

Selain itu, Edi Sapruodin juga mengatakan:

⁷² Fefi Marnis, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 8 Februari 2019.

⁷³ Cintya Pratna Mustika Dewi, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

Saya lebih memilih menabung di bank syariah, karena bank syariah dianjurkan oleh agama Islam, yang hal tersebut telah tertera di dalam Alquran Q.S. Al-baqarah ayat 275 yang artinya *Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*. Dengan ikut terlibatnya saya pada bank syariah, salah satunya saja saya menabung, berarti secara tidak langsung saya telah menjalankan perintah-Nya. Karena saya yakin uang yang saya tabung tersebut telah berinvestasi dan pasti akan diputar kembali untuk digunakan pada produk-produk pembiayaan bank tersebut, yang pada prosesnya di bank syariah segala macam transaksinya insyaallah terhindar dari riba.⁷⁴

Vina Angraini mengatakan: “Faktor yang membuat saya memilih menabung di bank syariah karena bank syariah menjalankan prinsip-prinsip syariah dan segala aktivitasnya terhindar dari riba, saya sendiri ingin menghindari hal tersebut karna riba itu merupakan dosa besar”⁷⁵

Menurut Riska Mulyani, ia mengatakan: “Saya lebih memilih menabung di bank syariah karena saya menabung di bank syariah dan saya mengetahui dengan menabung di bank syariah uang saya setiap bulannya tidak berkurang dan juga insyaallah jauh dari riba”⁷⁶

Imam Setiono juga mengatakan:

Saya memilih menabung di bank syariah karena saya adalah seorang muslim, dan bank syariah merupakan bank yang sangat dianjurkan bagi umat muslim. Selain prinsip-prinsipnya

⁷⁴ Edi Saprurodin, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

⁷⁵ Vina Angraini, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 8 Februari 2019.

⁷⁶ Riska Mulyani, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

yang sesuai dengan syariat, sistemnya juga terhindar dari riba.⁷⁷

Wawancara tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki informan mengenai suatu lembaga perbankan dapat mempengaruhi minatnya untuk memilih menabung di bank syariah atau konvensional.

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dari pertanyaan “Apakah pemahaman yang anda miliki melalui mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah mempengaruhi niat anda untuk memilih menabung di perbankan syariah ? Mengapa?”

Berdasarkan pertanyaan tersebut, M. Ronaldo Perdana Bina Hari mengatakan:

Iya, karena ilmu yang saya dapat dari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah ini memberikan banyak pengetahuan mengenai paham-paham dari lembaga keuangan syariah. Karena ilmu yang saya dapat dari beberapa mata kuliah itu mendorong dan mendukung saya ingin menabung di perbankan syariah.⁷⁸

Menurut Cindi Grasela, ia mengatakan: “Iya berpengaruh, karena dengan mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah ini membuat saya lebih paham

⁷⁷ Imam Setiono, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

⁷⁸ M. Ronaldo Perdana Bina Hari, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 8 Februari 2019.

mengenai perbankan syariah dan apa saja produk- produk yang ada di bank syariah”⁷⁹

Hasil wawancara dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan pemahaman para mahasiswa perbankan syariah mengenai beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah, dapat mempengaruhi niatnya untuk memilih menabung pada bank syariah.

Pertanyaan “Apakah pemahaman yang anda miliki melalui mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah mempengaruhi niat anda untuk memilih menabung di perbankan syariah? Mengapa?”, menghasilkan data hasil wawancara mengenai pengaruh pemahaman yang dimiliki mengenai beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah terhadap niat mahasiswa untuk memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional.

Hasil wawancara, menggambarkan bahwa 23 dari 23 informan menyatakan bahwa pemahaman yang dimiliki mengenai beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah dapat mempengaruhi niatnya untuk memilih menabung di perbankan syariah.

4. Pengaruh lingkungan

⁷⁹ Cindi Grasela, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Syariah)*, wawancara pada tanggal 8 Februari 2019.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Firda Utami mengatakan:

Sebenarnya saya berkeinginan menabung dan menggunakan produk syariah, tapi orang tua saya pasti akan kesulitan untuk mentransfer uang dari dusun, jadi ya mau tidak mau saya tetap menggunakan bank konvensional, agar mudah dalam bertransaksi.⁸⁰

Isti Sundari Apriani juga berpendapat, ia mengatakan: “Saya menabung di bank syariah karena ikut teman-teman saya yang menabung di sana. Selain bebas potongan, segala transaksinya juga bebas dari unsur riba”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penyebab lain yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa untuk memilih menabung di bank syariah atau konvensional yaitu pengaruh lingkungan. Beberapa hal yang mencakup pengaruh lingkungan diantaranya orang tua dan teman-teman sekitar lingkungan yang hal tersebut dapat sangat berpengaruh terhadap minat seseorang.

5. Untuk memudahkan bayar UKT

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Novriyansah mengatakan:

Alasan yang membuat saya ingin menabung di perbankan karena saya sangat membutuhkan ATM yang dapat memudahkan saya dalam bertransaksi kapanpun dan

⁸⁰ Firda Utami, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 25 Februari 2019.

⁸¹ Isti Sundari Apriani, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 25 Februari 2019.

dimanapun. Saya menggunakan rekening tabungan bank salah satunya untuk membayar UKT. Dan transaksi bank yang digunakan kampus untuk membayar UKT ialah bank konvensional, jadi ya mau nggak mau saya menggunakan bank konvensional. Selain itu, di daerah asal saya tinggal kalo menggunakan bank syariah akan kesulitan transfer karena kantor cabang dan ATM-nya masih sulit ditemukan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, penyebab lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank bank konvensional, yaitu untuk memudahkan segala macam transaksi melalui transaksi online seperti ATM. Sebagai mahasiswa, pasti menginginkan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi dimana pun dan kapan pun. Salah satu transaksi yang diinginkan oleh mahasiswa yaitu untuk memudahkan bayar UKT, seperti yang disampaikan oleh beberapa informan dari hasil wawancara di atas.

6. Kategori lain-lain

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Lisa Yuliana mengatakan:

Saya berkeinginan untuk menabung di produk tabungan bank syariah, karena bank syariah beroperasi dengan menggunakan bagi hasil dan transaksinya mengandung riba. Tapi saya tetap menabung di bank konvensional, karena belum ada waktu dan uangnya mau buat rekening lagi.⁸³

⁸² Novriyansah, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

⁸³ Lisa Yuliana, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 23 Februari 2019.

Menurut Fifi Puspita Sari, ia mengatakan: “Saya sebenarnya belum niat ingin menabung di bank. Tapi saya sudah ada rekening tabungan di bank konvensional, karena sebelumnya ada sosialisasi untuk membuka rekening tabungan baru yang ada di kampus”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa penyebab lain yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah atau bank konvensional diantaranya yaitu karena sudah menggunakan produk tabungan tersebut sejak lama, belum ada dana, dan waktu luang lagi untuk mengurus administrasi pendaftarannya. Hal ini penulis simpulkan bahwa beberapa pendapat ini dimasukkan ke dalam kategori lain-lain untuk mewakili beberapa jawaban dari wawancara tersebut.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan beberapa penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional, yaitu sebagai berikut :

- (1) Manajemen dalam proses administrasi pendaftaran yang disampaikan 1 orang.
- (2) Fasilitas perbankan yang disampaikan 5 orang.

⁸⁴ Fifi Puspita Sari, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensioanal)*, wawancara pada tanggal 15 Februari 2019.

- (3) Pemahaman mahasiswa mengenai perbankan yang disampaikan 12 orang.
- (4) Pengaruh lingkungan yang disampaikan 2 orang.
- (5) Untuk memudahkan bayar UKT yang disampaikan 1 orang.
- (6) Kategori lain-lain yang disampaikan 2 orang.

2. Perbandingan Minat Menabung Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui hasil perbandingan minat menabung antara bank syariah dan bank konvensional dari beberapa pertanyaan wawancara yang penulis ajukan sebagai berikut:

- a) Apakah anda sudah memiliki produk tabungan perbankan?

Sebagai mahasiswa prodi perbankan syariah, mana yang anda minati antara menabung di bank syariah atau bank konvensional? Jelaskan mengapa anda memilih pilihan tersebut!

Rizky Anugrah A. S mengatakan: “Iya, Bank konvensional, saya memilih bank konvensional karna kebutuhan, fasilitasnya memadai dan ATM-nya ada dimana-mana”⁸⁵

Helen Kurniawati juga mengatakan:

Iya sudah, Bank konvensional, sebenarnya sebagai mahasiswa perbankan seharusnya saya memilih bank syariah, tetapi kenapa minatnya masih ke konvensional, karena bank konvensional lebih memudahkan saya salah satunya yaitu

⁸⁵ Rizky Anugrah A.S, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 13 Februari 2019.

ATM-nya ada dimana pun, dari keluarga serta lingkungan saya semuanya pakai bank konvensional. Saya pun juga ada tabungan di produk bank syariah tapi jarang digunakan.⁸⁶

Yunanda Eka Putri mengatakan: “Sudah punya, “Bank syariah, saya minat dengan bank syariah karena ingin menjalankan syariat Islam dan menjauhi riba. Saya juga tertarik dengan produk-produk bank tersebut”⁸⁷

Dwi Wahyuni Putri mengatakan: “Iya sudah. Bank syariah, saya memilih bank syariah karena tidak mengandung riba. Juga, menabung di bank syariah lebih aman dunia dan akhirat”⁸⁸

Selain itu, Imam Setiono mengatakan: “Sudah. Bank syariah, karena saya adalah seorang muslim, dan bank syariah merupakan bank yang sangat dianjurkan bagi umat muslim. Selain prinsip-prinsipnya yang sesuai dengan syariat, sistemnya juga terhindar dari riba”⁸⁹

Hasil dari wawancara tersebut, penulis simpulkan bahwa semua informan yang diwawacarai menjawab sudah memiliki produk tabungan perbankan. Selain itu, bank yang diminati antara bank syariah atau bank konvensional oleh mahasiswa prodi Perbankan

⁸⁶ Helen Kurniawati, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 15 Februari 2019.

⁸⁷ Yunanda Eka Putri, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

⁸⁸ Dwi Wahyuni Putri, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 15 Februari 2019.

⁸⁹ Imam Setiono, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

Syariah menghasilkan jawaban yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi serta berdasarkan beberapa pemahaman yang dimiliki.

Beberapa penjelasan informan dari wawancara tersebut menghasilkan seberapa besar jumlah perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil wawancara dari 23 informan menjawab, berminat menabung pada bank syariah sebanyak 20 orang dan pada bank konvensional 3 orang.

- b) Produk tabungan bank syariah atau bank konvensional yang anda miliki dan mengapa anda memilih menggunakan produk tabungan tersebut?

Cintya Pratna Mustika Dewi mengatakan: “..Bank syariah, karena saya telah mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional...”⁹⁰

Selain itu, M. Dimas Nurdiasyah Putra mengatakan: “Bank syariah, saya menggunakan produk tabungan bank syariah karena tidak ada potongan administrasi per bulan dan juga transaksinya tanpa riba”⁹¹

Desi Novianti juga mengatakan:

⁹⁰ Cintya Pratna Mustika Dewi, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

⁹¹ M. Dimas Nurdiasyah Putra dan Edi Sapruodin, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019.

Saya memiliki produk tabungan bank syariah, karena sesuai syariat Islam dan bank syariah memiliki beberapa jenis produk tabungan yang memiliki manfaatnya masing-masing. Saya memilih produk tabungan yad Dhamanah karena pada tabungan tersebut kita bisa mendapatkan keuntungan bagi hasil.⁹²

Sedangkan Shely Febria mengatakan:

Saya memiliki produk tabungan bank konvensional, saya memilih menggunakan produk tabungan bank konvensional karena untuk saat ini perkembangan *fintech* bank syariah belum memadai sehingga untuk bertransaksi dengan bank syariah masih agak susah. Khususnya di daerah pedesaan yang bank syariahnya masih jarang ditemukan.⁹³

Sama dengan itu, Siti Humairah juga mengatakan: “Saya menggunakan produk tabungan bank konvensional, karena akses ATM-nya dimana-mana. Jadi, saya bisa lebih mudah bertransaksi”⁹⁴

Berdasarkan wawancara, produk tabungan yang dimiliki yang sekaligus digunakan informan antara bank syariah dan bank konvensional memiliki jawaban berbeda sesuai dengan situasi, kondisi dan alasan tersendiri, sehingga menghasilkan perbandingan mengenai produk tabungan yang digunakan mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional.

Jadi, produk tabungan yang digunakan informan antara bank syariah dan bank konvensional dari 23 informan menjawab, 12 orang

⁹² Desi Novianti, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 8 Februari 2019.

⁹³ Shely Febria, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 8 Februari 2019.

⁹⁴ Siti Humairah, *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Konvensional)*, wawancara pada tanggal 25 Februari 2019.

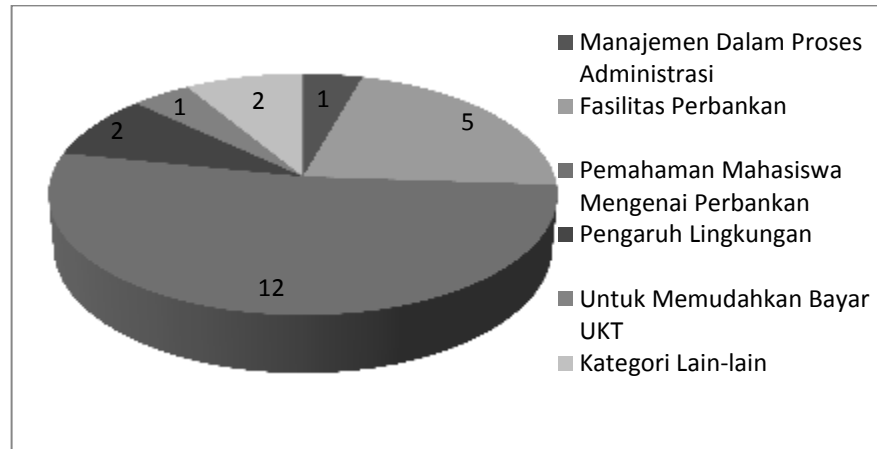
menggunakan bank syariah dan 11 orang menggunakan bank konvensional.

B. Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Pada Mahasiswa PBS Semester 7 FEBI IAIN Bengkulu)” dengan membandingkan jumlah serta menganalisisnya berdasarkan teori yang ada.

1. Penyebab Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Menabung Di Bank Syariah Atau Bank Konvensional

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.1
Penyebab Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Menabung Di Bank Syariah Atau Bank Konvensional

Pembahasan mengenai Gambar 4.1:

(1) Manajemen dalam proses administrasi pendaftaran.

Jika dianalisis, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadikan penyebab tersebut mempengaruhi minat, diantaranya:

1. Aspek personal dalam diri yang tidak mau terlalu sulit untuk memperoleh rekening tabungan.
2. Proses administrasi yang memerlukan waktu, membuat calon nasabah tidak sabar menunggu prosesnya. Proses administrasi yang terlalu panjang dan berbelit-belit bisa mempengaruhi minat seseorang untuk berkontribusi dalam hal menabung pada lembaga tersebut.

Penyebab ini muncul dari dalam diri individu atau keinginan sendiri, seperti aspek personal yang tidak mau terlalu sulit untuk

memperoleh buku tabungan. Selain itu, dari luar diri individu, seperti proses administrasi yang terlalu panjang, memerlukan banyak waktu dan berbelit-belit.

Sama halnya dengan teori yang dijelaskan dalam sebuah jurnal nasional yang ditulis oleh Siti Nurmala bahwa, Minat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang timbulnya dari dalam diri sendiri tanpa pengaruh dari luar, sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang timbulnya akibat pengaruh dari luar.”⁹⁵

(2) Fasilitas perbankan

Penulis menyimpulkan munculnya alasan ini, jika dianalisis disebabkan oleh:

1. Kantor cabang bank terbatas. Kantor cabang merupakan salah satu penunjang fasilitas juga sangat berguna bagi nasabah untuk konsultasi permasalahan mengenai rekening tabungan yang dimiliki dan keperluan lainnya. Bank syariah, kantor cabangnya masih terbatas dan belum tersebar luas sehingga mempengaruhi minat untuk menggunakan produk tabungan bank.
2. Ketersediaan ATM. ATM, sangat dibutuhkan dalam transaksi perbankan baik itu keperluan mendesak maupun tidak. Apabila

⁹⁵ Siti Nurmala, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Kejuruan*”, *Jurnal Kependidikan*, No. 2, Vol. 42 (November 2012), h. 164.

ketersediaan ATM bank itu terbatas, maka penggunaannya akan beralih ke bank yang lain agar lebih mudah bertransaksi, sehingga keterbatasan fasilitas ini juga mempengaruhi minat untuk memilih produk tabungan yang digunakan.

Penulis menganalisis, beberapa mahasiswa menggunakan produk tabungannya untuk bertransaksi, baik itu untuk kepentingan pribadi dan keperluan lainnya. Siapapun yang ingin bertransaksi, pasti menginginkan kenyamanan dan kemudahan. Namun, beberapa dari mereka, di daerah tempat tinggalnya masih ada yang belum terdapat bank syariah. ATM bank syariah pun masih sulit ditemukan, kalaupun ada jaraknya jauh.

(3) Pemahaman mahasiswa mengenai perbankan

Salah satu penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional yaitu pemahaman mahasiswa mengenai perbankan. Ilmu yang didapatkan melalui beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi Perbankan Syariah berpengaruh besar terhadap minatnya untuk memilih produk perbankan.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal nasional yang ditulis oleh Siti Nurhasanah, A. Sobandi yang menuliskan, Bergin menyebutkan bahwa “Konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu

bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara, dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.”⁹⁶

(4) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan ini meliputi:

1. Orang tua. Orang tua sangat berpengaruh sebagai penentu minat terhadap produk bank yang digunakan. Salah satunya karena semua keperluan terkhusus anak kuliah berasal dari orang tua. Orang tua, pasti akan mengarahkan anak-anaknya untuk memilih menggunakan produk tabungan yang mana demi kemudahan segala macam transaksi. Selain itu, agama dan tingkat pengetahuan yang diyakini juga sebagai pemicu orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam menggunakan jenis produk tabungan.
2. Teman-teman sekitar lingkungan. Orang-orang di sekitar lingkungan, termasuk teman-teman dapat mempengaruhi pola

⁹⁶ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perakantoran*, No. 1, Vol. 1 (Agustus 2016), h. 137.

pikir yang dapat membentuk sebuah keputusan seseorang terhadap minatnya.

(5) Untuk memudahkan bayar UKT

Jika dianalisis, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadikan penyebab tersebut mempengaruhi minat, diantaranya:

1. Jenis bank yang digunakan oleh kampus IAIN Bengkulu dari awal masuk hingga akhir (pendaftaran wisuda) menggunakan produk bank konvensional.
2. ATM yang tersedia di kampus juga bank konvensional.

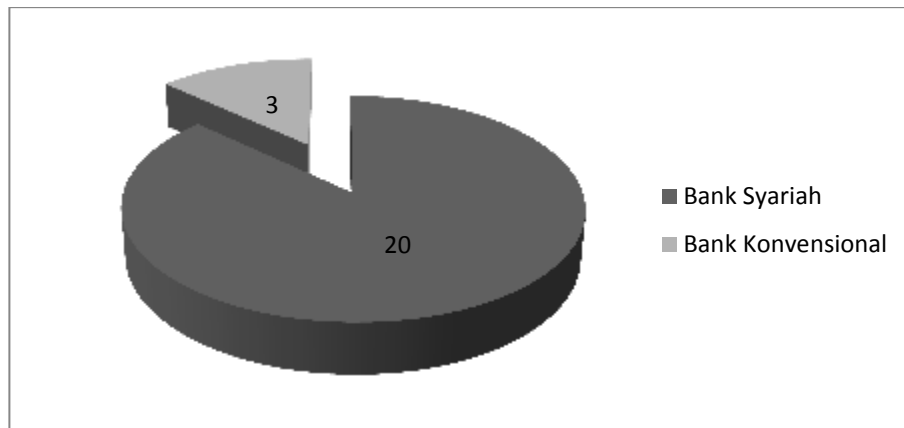
Jadi, beberapa yang menjadi penyebab yang mempengaruhi minat tersebut menjadi pemicu untuk memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional.

(6) Katerori lain-lain

Kategori lain-lain terdiri dari mahasiswa yang sudah lama menggunakan jenis produk tabungan tersebut, belum ada waktu untuk mengurus administrasi dan biaya. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa penyebab ini muncul yaitu karena situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu.

2. Perbandingan Minat Menabung Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Hasil wawancara, menunjukkan seberapa besar jumlah perbandingan minat menabung antara bank syariah dan bank konvensional.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.2
Perbandingan Minat Menabung Mahasiswa Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional.

Gambar 4.2, menjelaskan bahwa perbandingan minat menabung mahasiswa pada bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional. Maka berdasarkan jumlah perbandingan tersebut, mahasiswa perbankan syariah memiliki keinginan yang besar untuk ikut berpartisipasi pada bank syariah. Salah satunya yaitu dalam hal menabung.

Sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Siti Maesaroh dalam sebuah jurnal nasional yang menyatakan bahwa “Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.”⁹⁷ Hasil perbandingan ini, penulis simpulkan dikarenakan para mahasiswa ini

⁹⁷Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, No. 1, Vol. 1 (November 2013), h. 157.

sudah mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah.

Hal ini, seperti yang dijelaskan dalam jurnal nasional yang ditulis oleh Anna Rufaidah, yaitu “Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong kegiatan selanjutnya dan pada hakikatnya adanya minat dalam diri seseorang dapat menjadi suatu dorongan untuk melakukan sesuatu.”⁹⁸

Selain itu, Carlos Kambuaya dalam jurnalnya juga menuliskan, Hurlock menyatakan bahwa “Minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.” Minat memiliki dua aspek yaitu:

- 1) Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- 2) Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.⁹⁹

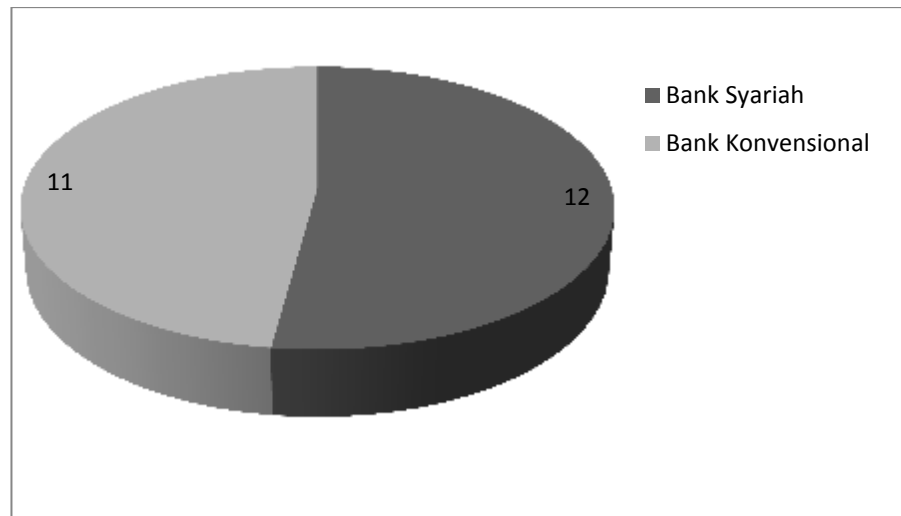
Dari beberapa pendapat ini penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka (kecenderungan hati) dalam bentuk perhatian

⁹⁸ Anna Rufaidah, “Pengaruh Intelegensi Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 2, Vol. II (Juli 2015), h. 143.

⁹⁹ Carlos Kambuaya, “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan, Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung”, *Social Work Jurnal*, No. 2, Vol. 5 (Tahun 2016), h. 160.

terhadap sesuatu yang berasal dari pengalaman atau proses belajar diikuti dengan dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dari dua konsep dasar ini, menjelaskan bahwa minat pada akhirnya dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan objek yang menimbulkan minat.

Hal ini akan dijelaskan oleh Gambar 4.3, yang diperoleh dari hasil wawancara. Data tersebut akan menunjukkan hasil perbandingan produk tabungan yang digunakan antara bank syariah dan bank konvensional, sebagai berikut.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.3
Perbandingan Produk Tabungan Yang Digunakan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Gambar 4.3, menjelaskan bahwa perbandingan produk tabungan yang digunakan antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan pengguna produk tabungan bank syariah lebih tinggi dari jumlah pengguna bank konvensional sebanyak 1 orang. Meskipun pengguna

produk tabungan pada bank syariah lebih tinggi dari bank konvensional, 1 orang pengguna bank syariah tidak sebanding dengan 20 orang yang berminat untuk menabung di bank syariah.

Hal ini menjelaskan bahwa para mahasiswa prodi PBS FEBI IAIN Bengkulu memiliki minat yang tinggi untuk menabung di perbankan syariah, tetapi hasil tersebut menunjukkan masih banyaknya pengguna produk tabungan pada bank konvensional. Data tersebut mengartikan bahwa **minat belum tentu dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan objek yang menimbulkan minat.**

Padahal untuk mencapai harapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu “Menghasilkan lulusan yang dapat mendorong dalam perkembangan lembaga keuangan syariah”. Dimulai dari para individunya terlebih dahulu, salah satunya yaitu ikut berpartisipasi dengan menabung di lembaga keuangan syariah agar dapat membantu mendorong dalam perkembangan lembaga keuangan syariah. Karena uang yang ditabung oleh informan yang masuk ke lembaga keuangan tersebut seperti bank syariah, bisa berubah menjadi aset yang dapat diputar untuk mendapatkan keuntungan agar dapat mengembangkan lembaga tersebut dan menaikkan prospek perusahaan.

Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Syarifah Dalila Rahmani Djamililleil yaitu “Menurut Damayanti dan Sudarma, perubahan ROA (Return On Assets) merupakan salah satu

indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.”¹⁰⁰

Penjelasan mengenai “Minat belum tentu dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan objek yang menimbulkan minat”. Penulis menyimpulkan bahwa hal ini timbul diakibatkan oleh ke-6 penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional.

Timbulnya keinginan untuk menabung dikarenakan adanya kepentingan seperti simpan-pinjam. Dalam simpan-menyimpan tentunya individu memiliki modal untuk disimpan dan ada usaha yang dilakukan untuk meminjam. Pada studi kasus mahasiswa, mahasiswa memiliki produk tabungan, dikarenakan:

1. Sebagai alat transaksi dengan orang tua untuk keperluan kuliah dan kebutuhan sehari-hari.
2. Sebagai perantara beasiswa, bayar UKT, dan transaksi-transaksi lainnya yang berhubungan dengan kampus.

Berdasarkan data di atas, seperti yang telah dijelaskan pada bagian penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional. Penulis menyimpulkan, banyaknya

¹⁰⁰ Syarifah Dalila Rahmani Djamalilleil, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2012)*”, *Jom Fekon*, No. 1, Vol. 2 (1 Februari 2015), h. 5.

pengguna produk tabungan bank konvensional daripada bank syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bank konvensional sudah berdiri lebih awal dibandingkan bank syariah. Selain itu, kantor cabangnya sudah tersebar luas hingga ke pelosok desa dan ATM-nya pun tersedia di mana-mana sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan bank konvensional sesuai dengan yang digunakan orang tuanya di desa.
- 2) Hal yang juga sangat berpengaruh sebagai penyebab mahasiswa banyak yang menggunakan bank konvensional yaitu sistem transaksi dari awal masuk hingga pendaftaran wisuda menggunakan bank konvensional. Fasilitasnya pun, seperti ATM yang tersedia di kampus juga bank konvensional.

Hingga akhirnya, minat menabung mahasiswa prodi Perbankan Syariah antara bank syariah dan bank konvensional yang dimiliki kurang berpengaruh terhadap penggunaan produk bank yang diminati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional diantaranya yaitu:
 - 1) Manajemen dalam proses administrasi
 - 2) Fasilitas perbankan
 - 3) Pemahaman mahasiswa mengenai perbankan
 - 4) Pengaruh lingkungan
 - 5) Untuk memudahkan bayar UKT
 - 6) Kategori Lain-lain

2. Perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank syariah dan bank konvensional pada mahasiswa PBS semester 7 angkatan 2015 FEBI IAIN Bengkulu memiliki minat yang tinggi untuk menabung di perbankan syariah, tetapi hasil perbandingan produk tabungan yang digunakan menunjukkan masih banyaknya pengguna produk tabungan pada bank konvensional. Data itu mengartikan bahwa “Minat belum tentu dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan objek yang menimbulkan minat”. Penulis menyimpulkan mengenai hal tersebut, dikarenakan: (1) Bank konvensional sudah berdiri lebih awal dibandingkan bank syariah. Selain itu, kantor cabangnya sudah tersebar luas hingga ke pelosok desa dan

ATM-nya pun tersedia di mana-mana sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan bank konvensional sesuai dengan yang digunakan orang tuanya di desa,

(2) Sistem transaksi dari awal masuk hingga pendaftaran wisuda menggunakan bank konvensional. Fasilitasnya pun, seperti ATM yang tersedia di kampus juga bank konvensional, yang akhirnya, minat menabung mahasiswa prodi Perbankan Syariah antara bank syariah dan bank konvensional yang dimiliki kurang berpengaruh terhadap penggunaan produk bank yang diminati.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan dari penjelasan yang telah disimpulkan, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan penggunaan produk tabungan terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah. Seharusnya para mahasiswa PBS menyadari sebagai pelopor penggerak dalam perkembangan bank syariah seperti harapan yang diinginkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan keikutsertaan kita menabung di bank syariah, kita sudah membantu dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah, salah satunya mengajak orang tua untuk memakai produk tabungan bank syariah. Semakin banyak mengajak, maka mahasiswa ini akan semakin terlatih berkomunikasi dengan baik sehingga nantinya dapat diterapkan di dunia kerja.

2) Sebaiknya lembaga kampus yang bersangkutan menggunakan produk bank syariah serta menyediakan fasilitas bank seperti ATM yaitu bank syariah, agar minat menabung mahasiswa prodi Perbankan Syariah antara bank syariah dan bank konvensional yang dimiliki berpengaruh terhadap penggunaan produk bank yang diminati mahasiswa, sehingga kampus IAIN Bengkulu bisa menjadi kampus percontohan sebagai penggerak lembaga keuangan syariah, baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Bakour, Amal dan Mohamed Imen Gallali. "Comparative Analysis Between Islamic And Conventional Banks of Mena Region". *International Journal Of Business and Commerce*. No. 03. Vol. 5. (Juni 2017).
- Cahyani, Asih Fitri. "Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, No. 3, Vol. 2 (Maret 2013).
- Daniati, Nia. "*Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*." Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.
- Dewi, Suhartini. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belakanginya (tesis)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2001.
- Djamalilleil, Syarifah Dalila Rahmani. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dan Berpindah Kntor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2012)*", *Jom Fekon*, No. 1, Vol. 2 (Februari 2015).
- Hazin, Nur Kholif. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang. 2004.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga. 1995.
- Kambuaya, Carlos. "*Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan, Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung*", *Social Work Jurnal*, No. 2, Vol. 5 (Tahun 2016).
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Maesaroh, Siti. "*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*", *Jurnal Kependidikan*, No. 1, Vol. 1 (November 2013).
- Mahfudh, Salahudi. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. 1990.
- Marimin, Agus. dkk, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, No. 02, Vol. 01 (Juli 2015).
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Ngalim. M. Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perakantoran*, No. 1, Vol. 1 (Agustus 2016).
- Nurmala, Siti. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Kejuruan*”, *Jurnal Kependidikan*, No. 2, Vol. 42 (November 2012).
- Rufaidah, Anna. “*Pengaruh Intelegensi Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan*”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 2, Vol. II (Juli 2015).
- Santi, Mei. “*Bank Konvensional VS Bank Syariah*”, *Eksyar*, No. 01, Vol. 02 (Juni 2015).
- Sari, Mutiara Dwi. “*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Suatu Tinjauan*”. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. No. 2. Vol. 3 (April 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafrillia, Nabillah. “*Definisi dan Pengertian Analisis Menurut Para Ahli-Fatih iO*”, *Academia-Artikel*, (21 Desember 2013).
- UNILA, Tim Penyusun. “*Pengertian Tentang Bank, Nasabah, dan Lembaga Penjamin Simpanan*”, *Artikel*, (Update November 2018)
- Yumanita, Ascarya Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan. 2005.
- “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, dikutip dari kbbi.we.id, pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018, Pukul 21.05 WIB.
- “Papan Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.”
- “*Sejarah IAIN Bengkulu*”, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id/index.php/sejarah/#>, pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019, Pukul 22.15 WIB.
- “*Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*”, dikutip dari [https://www.academia.edu/27257256/Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.pdf](https://www.academia.edu/27257256/Sejarah_dan_Perkembangan_Bank_Syariah_di_Indonesia.pdf), pada hari Rabu, tanggal 24 Oktober 2018, Pukul 22.15 WIB.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi

Foto Saat Melakukan Wawancara :

Gambar 1. Wawancara dengan Della Ariska



Gambar 2. Wawancara dengan Vina Anggraini



Gambar 3. Wawancara dengan Desi Novianti



Gambar 4. Wawancara dengan Cindy Grasela



Gambar 5. Wawancara dengan Ronaldo Perdana Bina Hari



Gambar 6. Wawancara dengan Shelly Febria



Gambar 7. Wawancara dengan FirdaUtami



Gambar 8. Wawancara dengan Gizka Anggun. B.



Gambar 9. Wawancara dengan Liza Oktaviani



Gambar 10. Wawancara dengan Isti Sundari Apriani



Gambar 11. Wawancara dengan Resti Melinda Sari



Gambar 12. Wawancara dengan Vahmi Basuki

